

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pelayanan rekam medis wajib diselenggarakan sebagai bukti proses pelayanan yang diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan berkas atau dokumen penting bagi instansi rumah sakit yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memuat informasi yang cukup dan akurat tentang identitas pasien dan perjalanan penyakit selama pasien berada di rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pendokumentasian informasi medis harus mengandung data yang lengkap, metode penyimpanan dan prosedur harus dijaga, khususnya untuk administrasi pelayanan yang memadai sebab tujuan pokok pendokumentasian informasi medis untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun pra rumah sakit (Persi, 2006). Salah satu bentuk pengelolaan informasi medis yakni pendokumentasian serta pengkodean (*coding* diagnosis). Kegiatan pengkodean merupakan pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengkodean yaitu pengkodean diagnosis penyakit dan pengkodean tindakan medis (Savitri, 2011).

Tenaga medis yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengkodean yaitu petugas rekam medis yang mendapatkan jobdisk sebagai petugas *coding*. Pelaksanaan pengkodean diagnosis harus lengkap dan akurat sesuai dengan arahan ICD-10 (WHO, 2004). Setiap rumah sakit maupun klinik sangat membutuhkan pengkodean diagnosis medis terutama bagi rumah sakit maupun klinik yang menerima pasien BPJS. Kode diagnosis pasien digunakan sebagai acuan dalam penentuan besar biaya pelayanan kesehatan. Ketidaksesuaian dalam pemberian kode diagnosis pasien dapat mempengaruhi besarnya biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayarkan pasien.

Seiring dengan diberlakukannya UU No. 24 Tahun 2011 tentang badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), kegiatan pemberian kode diagnosis merupakan kegiatan yang penting. Kode diagnosis harus tepat, benar, dan sesuai dengan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kode diagnosis yang tidak sesuai dan tidak akurat akan mengakibatkan proses klaim biaya pelayanan kesehatan pasien SJSN terhambat bahkan biaya pelayanan kesehatan pasien tidak terklaimitkan. Ketepatan dan kesesuaian pemberian kode diagnosis tersebut tergantung pada petugas yang menangani berkas rekam medis, baik tenaga medis (dokter, perawat, farmasi) maupun tenaga perekam medis.

Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi perilakunya di tempat kerja (Muchlas, 2008). Karakter-karakter tersebut diantaranya adalah karakteristik pribadi atau biografik seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kepegawaian, ciri-ciri kepribadian, nilai-nilai dan sikapnya, serta tingkat kemampuannya. Oleh karena itu, karakteristik individu dalam hal ini tenaga perekam medis mampu mempengaruhi kinerjanya. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Janah (2004) yang menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan dan masa kerja memiliki hubungan dengan keakuratan kode diagnosis rawat jalan di RSPAU dr. S. Hardjolutomo Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Kartika Husada pada tanggal 2 November 2021 melalui wawancara diperoleh hasil bahwa petugas rekam medis khususnya petugas *coding* merupakan petugas non medis. Dari petugas *coding* non medis tersebut ditemukan 150 berkas yang diteliti hanya 15 berkas saja yang sudah dikode.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui “Hubungan Karakteristik Petugas *Coding* dengan Ketepatan Pengkodean Diagnosis di Klinik Kartika Husada”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Karakteristik Petugas *Coding* terhadap Ketepatan Pengkodean Diagnosis di Klinik Kartika Husada?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik petugas *coding* terhadap ketepatan pengkodean diagnosis di Klinik Kartika Husada Donomulyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik petugas *coding* di Klinik Kartika Husada.
- b. Mengidentifikasi ketepatan pengkodean diagnosis di Klinik Kartika Husada.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik petugas *coding* terhadap ketepatan pengkodean diagnosis di Klinik Kartika Husada.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmu rekam medis khususnya mengenai hubungan karakteristik petugas *coding* terhadap ketepatan pengkodean diagnosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola pikir yang lebih luas mengenai pengelolaan berkas rekam medis khususnya dibagian pengkodean diagnosis.
- 2) Mahasiswa dapat membandingkan dan mengaplikasikan teori dan ilmu yang dipelajari dibangku perkuliahan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.
- 3) Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di klinik yang bersangkutan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (ITSK RS dr. Soepraoen Malang)

Adapun manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menjadi nilai tambah bagi ITSK RS dr. Soepraoen Malang untuk menjalin relasi yang baik dengan Klinik Kartika Husada Donomulyo Malang.

- 2) Dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Klinik Kartika Husada Donomulyo Malang.
- 3) Dapat menambah referensi lapangan pekerjaan untuk lulusan-lulusan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

c. Bagi Klinik Kartika Husada

Adapun manfaat penelitian ini bagi klinik Kartika Husada sebagai berikut:

- 1) Dapat menjalin hubungan baik antara Klinik Kartika Husada, ITSK RS dr. Soepraoen Malang, dan mahasiswa peneliti.
- 2) Sebagai salah satu sarana pengenalan *company profile* dan salah satu bentuk Corporate Social Responsibility antara Klinik Kartika Husada dengan masyarakat secara umum dan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

